

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Karangasem

Ni Nyoman Ari Wahyuni⁽¹⁾
I Putu Deddy Samtika Putra⁽²⁾
Ni Putu Yeni Yuliantari⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali
 e-mail : nym.ariwahyuni2001@gmail.com

ABSTRACT

The sustainability of MSMEs is very important for improving the economy of a region, so it is important for MSME business actors to be able to understand the factors that can support the sustainability of MSMEs, one of which is financial literacy, financial inclusion and the influence of business capital. This research has a problem formulation of how financial literacy, financial inclusion and business capital influence the sustainability of MSMEs in Karangasem Regency. The aim of this research is to determine the influence of financial literacy, financial inclusion and business capital on the sustainability of MSMEs in Karangasem Regency. The population in this study was 50,717 MSMEs in Karangasem from 2021 - 2023 with a sample size of 100 respondents. The data collection method in this research is a questionnaire technique. The data analysis techniques used in this research are multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, and t test. The results obtained in this research are 1) financial literacy has a positive and significant effect on the sustainability variable of MSMEs, so that the first hypothesis (H1) is accepted seeing that the parameter coefficient is 0.395 and the t-calculated value is 4.905, with a significance level of 0.000. 2) financial inclusion has a positive and significant effect on the sustainability variable of MSMEs, so that the second hypothesis (H2) is accepted considering the parameter coefficient value is 0.354 and shows a t-calculated value of 2.662 with a significance level of 0.000. 3) business capital has a positive and significant effect on the sustainability of MSMEs, so that the third hypothesis (H3) is accepted seeing that the parameter coefficient value is 0.100 and shows a t-count value of 1.993 with a significance level of 0.049. The suggestion in this research is that MSME players can use the Si Apik application as a digital financial recording application which can make it easier for MSMEs to record financial transactions and further research can add other variables that can influence the sustainability of MSMEs in Karangasem Regency.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, Business Capital, Sustainability of MSMEs*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki pengertian sebagai Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro

sebagaimana diatur dalam undang-undang. Keberlanjutan usaha dapat memberikan peluang bagi pelaku usaha khususnya UMKM agar dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta memberikan kesejahteraan yang dapat dicapai dengan memiliki kemampuan usaha yang cukup memadai. UMKM juga dituntut untuk memiliki kemampuan serta upaya dalam membuat strategi untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. Selain itu, keberlanjutan usaha menjadi salah satu kondisi ketika pelaku usaha dapat meningkatkan pencapaian keuntungan usaha secara terus menerus serta mampu dalam mempertahankan operasional usahanya.

Di Kabupaten Karangasem masalah yang terjadi terkait keberlanjutan UMKM yaitu banyak pemilik UMKM belum mampu mengelola keuangannya yang dimiliki karena biasanya pelaku usaha mencampurkan keuangan individu dengan keuangan usahanya, hal itu bisa dibuktikan dengan banyaknya pelaku usaha UMKM yang tidak mengalami peningkatan dalam mengembangkan usahanya sebagian besar pelaku usaha UMKM tidak bisa berkembang dengan pesat sehingga keberlanjutan UMKM kedepannya dapat terhambat dan kurangnya pengetahuan literasi keuangan pelaku UMKM akan menghambat keberlanjutan UMKM tersebut (Anggara, 2023). Kurangnya kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan juga terlihat dari tingkat literasi keuangan UMKM. Literasi keuangan merupakan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Ketika kemampuan pengelolaan keuangan rendah, maka pengelolaan keuangan menjadi kurang terarah.

Faktor lain yang menjadi kendala keberlanjutan UMKM adalah inklusi keuangan. Akses permodalan yang baik merupakan hal yang dapat mendukung usaha agar terus bertahan dan berkembang. Inklusi keuangan sangat diperlukan oleh UMKM, namun ada berbagai hal yang menghambat permodalan pemilik usaha dari lembaga keuangan. Inklusi keuangan sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk dapat mengakses sumber permodalan yang digunakan dalam memulihkan usahanya. Inklusi keuangan yang tinggi mampu mendukung UMKM untuk bersaing dengan pembisnis lain sehingga keberlanjutan usahanya dapat dipertahankan. Inklusi keuangan sangat penting bagi sebuah perusahaan, termasuk juga UMKM yang sering mengalami permasalahan terkait akses permodalan.

Adapun permasalahan UMKM di Karangasem hingga saat ini belum bisa berkembang maksimal. Sejumlah kendala masih menjadi hambatan UMKM di Karangasem untuk maju salah satunya adalah akses permodalan. Dari sisi akses permodalan, pemilik UMKM Memiliki

kendala yaitu kendala yang sering dihadapi UMKM dalam memperoleh pinjaman kredit untuk mencukupi kebutuhan dana usaha adalah sulitnya persyaratan yang diberikan oleh pemberi kredit yaitu lembaga perbankan, dimana salah satu syaratnya adalah laporan keuangan UMKM yang dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Tetapi, pada kenyataannya banyak pelaku UMKM yang tidak menyusun atau membuat laporan keuangan dalam kegiatan usahanya. Modal yang kurang memadai merupakan salah satu penyebab menghambat perkembangan UMKM di Karangasem. Permasalahan modal memang sudah tidak asing lagi bagi pemilik usaha UMKM, karena sebagian besar mengalami hambatan dalam mengembangkan usahanya bahkan ada beberapa pelaku usaha harus mengalami bangkrut karena permasalahan modal itu sendiri. (radarbali.id 2023).

Masalah yang paling mendasar pada usaha industri kecil adalah masalah permodalan. Permodalan merupakan faktor penting yang sangat diperlukan demi keberlanjutan usaha. Modal usaha awal merupakan kunci awal dari setiap usaha dimana modal yang besar dan cukup akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Tersedianya modal dalam jumlah yang besar dan berkesinambungan akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan yang diperolehpun akan meningkat. Terjadinya hambatan modal pada industri kecil karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan (eva rosadi, 2021).

KAJIAN PUSTAKA

Teory RBV (*Resource Based View*)

Penelitian ini didukung dengan Teori RBV (*Resources Based View*). Berdasarkan teori *Resource Based View* (RBV) menyebutkan bahwa suatu usaha bisa mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai. Salah satu sumber daya perusahaan berupa aset tidak berwujud adalah pemahaman akuntansi. Dengan pengambilan keputusan keuangan yang efektif dan strategis maka keberhasilan mencapai tujuan dan keberlanjutan usaha juga akan ikut baik. Dalam menjalankan suatu usaha, modal memiliki pengaruh besar (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Keberlanjutan UMKM

Menurut Marwati dalam Steven & Bahar (2022) keberlanjutan usaha juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang

Literasi Keuangan

Inklusi Keuangan

Modal Usaha

Hipotesis Penelitian

Literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan (INFE, 2012). Pelaku UMKM membutuhkan pengetahuan keuangan untuk

mendapatkan kesejahteraan dari bidang usaha yang dijalankan. Kebutuhan literasi keuangan sejak dini perlu dipenuhi untuk mendapatkan kesejahteraan dimasa depan. Pengetahuan literasi keuangan tidak lepas dari pengetahuan keuangan. Pemahaman secara mendetail dapat memberikan keputusan keuangan yang tepat. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh I Kadek Diki Nugraha Sugita, N. N. (2022), Melia Kusuma, D. N. (2022), yang menunjukkan hasil bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM

Inklusi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM

Menurut Peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017, memberikan pernyataan tentang pengertian inklusi keuangan yang memiliki arti ketersediaan akses bagi beberapa lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pernyataan Center for Financial Inclusion memberikan pengertian tentang inklusi keuangan yang berarti akses terhadap produk keuangan yang sesuai, seperti pembiayaan, tabungan, asuransi, dan pembayaran. Ketersediaan pelayanan atau kebutuhan keuangan mampu memberikan bantuan kepada pelaku UMKM untuk memenuhi kecukupan permodalan. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh I Kadek Diki Nugraha Sugita, N. N. (2022), Melia Kusuma, D. N. (2022), yang menunjukkan hasil bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM.

H₂ : Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM

Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan UMKM

Modal usaha merupakan modal awal yang mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Tanpa modal usaha setiap usaha akan susah untuk melakukan operasi. Oleh karena itu dibutuhkan sejumlah dana sebagai syarat terbentuk nya usaha. Dengan kecukupan modal awal yang dimiliki menentukan produktivitas karena besar kecilnya modal akan berdampak pada dapat tidaknya usaha berjalan. Dengan kata lain modal usaha akan mempengaruhi dapat tidaknya kegiatan usaha dijalankan. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Solikha, A. M. (2022), I Kadek Diki Nugraha Sugita, N. N. (2022), dan Wahyu Zakiyah Faradillah, M. A. (2022) yang menunjukkan hasil bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan UMKM Berdasarkan pemaparan tersebut maka diusulkan rumusan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₃ : Modal usaha berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM

METODE PENELITIAN

Keberlanjutan UMKM

Keberlanjutan ekonomi merupakan fokus keberlanjutan yang berfokus pada kegiatan ekonomi usaha. Keberlanjutan UMKM dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha. Dalam penelitian Naufal & Purwanto, (2022) dan Indikator keberlanjutan atau keberhasilan UMKM dan menurut Hilmawati & Kusumaningtias, (2021) yaitu : 1) Pertumbuhan keuangan, 2) Strategi, 3) Pertumbuhan structural, 4) Pertumbuhan organisasional

Literasi Keuangan

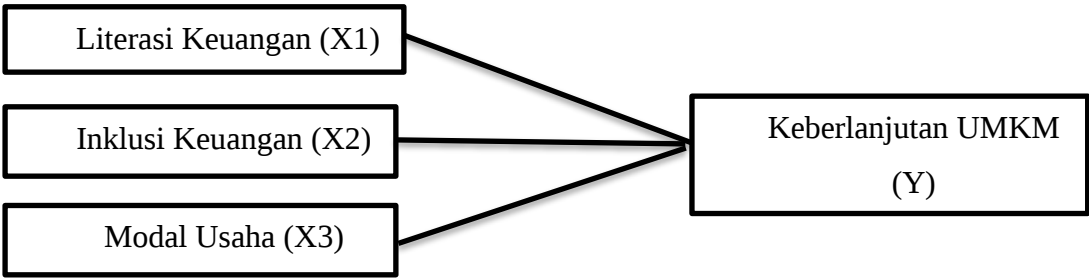
Literasi Keuangan Menurut Lusardi et al. (2015) dirumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Chen dan Volpe (1998) menyebutkan beberapa dimensi literasi keuangan yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Indikator literasi keuangan menurut Leatemia, (2023) berikut: 1) Pengetahuan dasar akuntansi dan pengelolaan keuangan, 2) Membuat pembukuan kas perhari, 3) Mampu melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan, 4) Dapat mengatur strategi untuk meminimalkan resiko keuangan.

Inklusi Keuangan

Inklusi Keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator inklusi keuangan menurut Leatemia, (2023) dan Indikator inklusi keuangan menurut Hilmawati & Kusumaningtias, (2021) yaitu : 1) Akses keuangan, 2) Kualitas keuangan, 3) Penggunaan keuangan.

Modal Usaha

Modal usaha ditinjau dari pengertian modal usaha berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Tanti (2020), modal usaha merupakan segala bentuk uang yang mana berperan sebagai hal pokok dalam berdagang, bertransaksi dan sebagainya, serta merupakan harta benda yang dapat menghasilkan sesuatu sehingga kekayaan bisa bertambah. Indikator modal usaha menurut Tanti & Dewi, (2020) dan Apriliani, (2018) yaitu : 1) Besaran modal awal, 2) Modal investasi awal, 3) Modal kerja, 4) Modal operasional, 5) Modal produksi.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu 50.717 yang terdiri dari Pemilik UMKM di Kabupaten Karangasem. Menurut data Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Dagang Karangasem pada tahun (2021-2023), Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 kuesioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang terlebih dahulu disusun secara tertulis dan sistematis oleh penulis. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian. Setiap pernyataan disediakan lima alternative jawaban, yang terdiri dari : netral (N), Sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *Regresi Linier Berganda*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 100 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 67 orang (67%) dan perempuan sebanyak 33 orang (33%). Responden dominan yang memiliki pendidikan terakhir SMP/ sederajat sebanyak 8 orang (8%), yang pendidikan SMA/SMK sebanyak 39 orang (39%), yang lulusan diploma sebanyak 24 orang (24%) dan yang lulusan S1 sebanyak 29 orang (29%).

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Indikator	Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
	<i>Perason Corelation</i>	Batas	Ket	<i>Crombach's Alpha</i>	Batas	Ket
Literasi keuangan						
X1.1	0,839		Valid	0.891	0,60	Reliable
X1.2	0,850	0,30	Valid			
X1.3	0,878		Valid			
X1.4	0,913		Valid			

Inklusi keuangan						
X2.1	0,911					
X2.2	0,897	0,30	Valid	0.910	0,60	Reliable
X2.3	0,829		Valid			
X2.4	0,925		Valid			
Modal usaha						
X3.1	0,864		Valid			
X3.2	0,887	0,30	Valid	0.922	0,60	Reliable
X3.3	0,883		Valid			
X3.4	0,834		Valid			
X3.5	0,899		Valid			
Keberlanjutan						
UMKM						
Y1	0,856		Valid			
Y2	0,880	0,30	Valid	0.884	0,60	Reliable
Y3	0,905		Valid			
Y4	0,818		Valid			

Sumber : data diolah 2024

Hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuisioner yang diperoleh dengan bantuan *SPSS 21 for Windows* menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pertanyaan besarnya di atas 0,3. Dari angka *cronbach alpha* tersebut dapat dilihat bahwa variabel ini memiliki nilai *cronbach alpha* diatas 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74511906
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.052

Sumber: data diolah 2024

Tabel 3. Uji Multikolineritas

a. Dependent Variable: Y

Uji Multikolinearitas melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas atau tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.924	.780		2.467	.015
	X1	-.001	.051	-.004	-.025	.980
	X2	-.017	.048	-.051	-.343	.732

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dimana $X_1 = 0,976$, $X_2 = 0,717$, $X_3 = 0,752$. Hal ini berarti pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: data diolah 2024

- Nilai konstanta diasumsikan bahwa tanpa ditambahkan variable literasi keuangan, inklusi keuangan dan modal usaha maka nilai keberlanjutan UMKM bernilai sebesar 2.402.
- Apabila X_1 literasi keuangan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi inklusi keuangan dan modal usaha dianggap tetap maka keberlanjutan UMKM akan meningkat sebesar 0.395.
- Apabila X_2 inklusi keuangan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi literasi keuangan dan modal usaha dianggap tetap maka keberlanjutan UMKM akan meningkat sebesar 0.354.
- Apabila X_3 modal usaha mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi literasi keuangan dan inklusi keuangan dianggap tetap maka keberlanjutan UMKM akan meningkat sebesar 0.100.

Uji Kelayakan Model

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.637	1.77218

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: data diolah 2024

Dari hasil regresi dapat diketahui angka *Adjusted R-Square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.637 menunjukkan bahwa 63,7% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 36,3% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Tabel 7. Uji Simultan (*F Test*)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	555.251	3	185.084	58.932	0.000 ^b
	Residual	301.499	96	3.141		
	Total	856.750	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: data diolah 2024

Uji Anova atau *F-test* menghasilkan *F*_{hitung} sebesar 58.932 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai *F-test* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel indepeden dengan variabel dependen yaitu sebesar 58.932 dengan signifikansi 0,001. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan modal usaha berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Berdasarkan hasil Uji hipotesis (Uji t) pada tabel 4.6, dapat dijelaskan hasil uji parsial (t-test) sebagai berikut :

- a. Variabel literasi keuangan memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.395 dan nilai t-hitung sebesar 4.905, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keberlanjutan UMKM.
- b. Variabel inklusi keuangan memberikan nilai koefisien parameter dengan nilai sebesar 0.354 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4.665 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keberlanjutan UMKM.
- c. Variabel modal usaha memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.100 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1.993 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.049, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keberlanjutan UMKM.

Pembahasan

Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutanUMKM

Berdasarkan analisis dapat dilihat koefisien parameter sebesar 0.395 dan nilai t-hitung sebesar 4.905, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keberlanjutan UMKM, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini berarti jika literasi keuangan semakin meningkat maka keberlanjutan UMKM di Kabupaten Karangasem juga akan semakin meningkat. Literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan (INFE, 2012). Pelaku UMKM membutuhkan pengetahuan keuangan untuk mendapatkan kesejahteraan dari bidang usaha yang dijalankan. Kebutuhan literasi keuangan sejak dini perlu dipenuhi untuk mendapatkan kesejahteraan dimasa depan. Pengetahuan literasi keuangan tidak lepas dari pengetahuan keuangan. Kondisi dan latar belakang pelaku UMKM membuat tingkat literasi keuangan berbeda-beda. Literasi keuangan memiliki esensi yang lebih mendetail dibandingkan pengetahuan keuangan. Pemahaman secara mendetail dapat memberikan keputusan keuangan yang tepat. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nugraha Sugita, (2022) dan Kusuma, (2022), yang menunjukkan hasil bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap keberlanjutan UMKM

Berdasarkan analisis dapat dilihat nilai koefisien parameter dengan nilai sebesar 0.354 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,662 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keberlanjutan UMKM, sehingga hipotesis kedua (H₂) diterima. Hal ini berarti semakin meningkat inklusi keuangan maka dapat meningkatkan tingkat keberlanjutan UMKM di Kabupaten Karangasem.

Menurut Peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017, memberikan pernyataan tentang pengertian inklusi keuangan yang memiliki arti ketersediaan akses bagi beberapa lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pernyataan Center for Financial Inclusion memberikan pengertian tentang inklusi keuangan yang berarti akses terhadap produk keuangan yang sesuai, seperti pembiayaan, tabungan, asuransi, dan pembayaran. Ketersediaan akses yang berkualitas menurut Center for Financial Inclusion terdiri dari kenyamanan, jangkauan, kesesuaian, perlindungan, dan ketersediaan terhadap pelayanan kepada masyarakat. Ketersediaan pelayanan atau kebutuhan keuangan mampu memberikan bantuan kepada pelaku UMKM untuk memenuhi kecukupan permodalan. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nugraha Sugita, (2022) dan Kusuma, (2022), yang menunjukkan hasil bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM.

Pengaruh modal usaha terhadap keberlanjutan UMKM

Berdasarkan analisis dapat dilihat nilai koefisien parameter sebesar 0.100 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1.993 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.049, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, sehingga hipotesis ketiga (H₃) diterima. Hal ini berarti semakin tinggi modal usaha maka dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Karangasem.

Modal usaha merupakan modal awal yang mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Tanpa modal usaha setiap usaha akan susah untuk melakukan operasi. Oleh karena itu dibutuhkan sejumlah dana sebagai syarat terbentuk nya usaha. Dengan kecukupan modal awal yang dimiliki menentukan produktivitas karena besar kecilnya modal akan berdampak pada dapat tidaknya usaha berjalan. Dengan kata lain modal usaha akan mempengaruhi dapat tidaknya kegiatan usaha dijalankan. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Solikha (2022), Nugraha

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat disarankan yaitu : Bagi seluruh UMKM di Kabupaten Karangasem dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM menjadi lebih baik lagi dengan memiliki literasi keuangan yang baik, terutama dari inklusi keuangan. Para pelaku UMKM dapat memanfaatkan aplikasi pencatatatan keuangan yang berguna untuk memudahkan pengecekan kuangan UMKM yang lebih rapi, jelas dan sesuai kaidah akuntansi. Sebagai aplikasi pencatatan keuangan digital yang dapat memudahkan UMKM mencatat transaksi keuangan usahanya dalam waktu harian, bulanan dan tahunan. Selain itu dapat melihat besaran modal usaha yang diperlukan untuk mempertahankan keberlanjutan UMKM. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi keberlanjutan UMKM di Kabupaten Karangasem selain dari variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan modal usaha yang diteliti saat ini sehingga dihasilkan data yang lebih akurat.

akhiar, H. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap .

Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Spss*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- 286 | Hita Akuntansi dan Keuangan